

BERNAS JOGJA

Sabtu Pahing, 16 Oktober 2010

HALAMAN 5

Teliti Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Muhammad Damami Raih Doktor di UIN

JOGJA-- Drs Muhammad Damami M.Ag yang kini berusia 61 tahun mengatakan, Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) tumbuh subur di Indonesia pada periode 1973-1983. Dan hal ini ternyata banyak menimbulkan ketegangan di kalangan umat Islam karena kalangan nasionalis Islami khawatir kalau pemerintah saat itu melegitimasi keinginan para penghayat kepercayaan agar statusnya disamakan dengan tatacara tersendiri, seperti perkawinan, status pada KTP, tatacara pemakaman, sumpah dalam janji atau jabatan dan sebagainya.

"Saat di bawah pembinaan Depag, para penghayat kepercayaan ini telah berhasil melegalkan posisinya sehingga bisa masuk dalam keputusan akhir SU-MPR 1978, yang menyebutkan bahwa Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa bukan sebagai agama, tetapi sebagai Budaya Spiritual yang pembinaannya di bawah Depag. Saat pembinaan lepas dari Depag dan masuk ke Depdikbud (kepemimpinan H Alamsjah Ratu Perwiranegara), para penghayat aliran kepercayaan menuntun untuk disamakan statusnya sebagai agama," kata Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga ini saat mempresentasikan hasil penelitian disertasinya untuk memperoleh Gelar Doktor Bidang Ilmu Agama Program Pascasarjana UIN di ruang promosi kampus setempat, Jumat (15/10).

Disertasi berjudul *Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Periode 1973-1983 (Sebuah Sumbangan Pemahaman tentang Proses Legitimasi dalam Konteks Pluralitas Keberagaman di Indonesia)* itu dipertahankan di hadapan Tim

Penguji yang terdiri dari Prof Dr H Koento Wibisono, Prof Dr H Djoko Suryo, Prof Dr H Agussalim Sitompul, Prof Dr H Djam'annuri, Prof Dr H. Burhanuddin Daya (Promotor merangkap Penguji) dan Dr H Abdurahman (Promotor merangkap Penguji).

Damami dinyatakan lulus dengan predikat 'sangat memuaskan'. Ia merupakan Doktor ke-263 Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menurut Damami seperti dikutip Kasubag Hukum dan Humas UIN Sunan Kalijaga Dra RTM Maharani dalam rilis yang dikirim ke Redaksi *Bernas Jogja*, Jumat (15/10), secara Politis-Yuridis tuntutan para penghayat kepercayaan mendapat dukungan dari Partai Golkar, karena Golkar sendiri juga sedang berjuang untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat sebanyak-banyaknya.

Dikatakan, pada pangkal pikir Normatif-Teologis kalangan elit nasionalis Islami tidak akan membenarkan diterimannya tuntutan itu. Tetapi dalam konteks Indonesia yang serba majemuk dalam suku, bahasa, adat kebiasaan, tradisi, watak sampai dengan agama, bisa saja tuntutan itu dikabulkan, jika para elit pengambil kebijakan kurang mempelajari tentang agama-agama (baik agama yang dianut maupun agama-agama lain).

Damami mengatakan, dengan berlalunya waktu, tuntutan para penghayat kepercayaan untuk dilegitimasi sebagai agama tidak pernah terkabul sampai saat ini. Melalui studi kesejarahan, putra kelahiran Kediri yang ikut aktif membedah kekayaan khasanah pustaka Kraton Yogyakarta dan banyak menulis tentang Islam-

Jawa ini, berhasil mengungkap tentang sosok Kepercayaan Terhadap Tuhan YME, sehingga tidak bisa disejajarkan dengan agama.

"Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan YME memang memiliki kemiripan dengan struktur agama yakni ada ajaran, *practical expression* berwujud pemujaan dan *sociological expression* berwujud para penganut. Ajarannya meliputi kebatinan, kerohanian dan kejiwaan. Sebagai ajaran kebatinan, kepercayaan Terhadap Tuhan YME mengajarkan penggunaan daya jiwa dan daya konsentrasi untuk menyingkap rahasia kegaiban di luar fenomena alam. Unsur kerohanian memuat ajaran pencapaian kontak langsung antara roh manusia dengan roh Yang Mutlak (Tuhan). Sedangkan unsur kejiwaan memuat ajaran tentang jiwa yang sehat dan hidup yang benar," katanya.

Bila dibandingkan dengan ajaran tasawuf dalam agama Islam yang mengandung konsep Tuhan, manusia, hubungan manusia dengan Tuhan melalui jalan dan pengalaman mistik dalam tasawuf dan mampu melakukan perbuatan yang luar biasa sebagai buah pengalaman mistik yang didapat, maka Kepercayaan Terhadap Tuhan YME hanya merupakan gerakan mistik.

"Sementara bila dibandingkan dengan agama yang di dalamnya mengajarkan tentang teologi, eskatologi, keselamatan, maka aliran ini tidak mengandung ajaran tentang keselamatan. Sehingga, Kepercayaan Terhadap Tuhan YME yang telah ada sejak sebelum Indonesia Merdeka ini hanya sebuah aliran, Jelas Damami," katanya. (*/phj)